

**MAKNA TANDA DALAM FOTO *HUMAN INTEREST*
KARYA STEVE McCURRY
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**RIZAL NOOR ARDIANSYAH
NIM 1423102080**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Noor Ardiansyah
NIM : 1423102080
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Makna Tanda Dalam Foto Human Interest Karya Steve
McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, Agustus 2019

Penulis,



Rizal Noor Ardiansyah

NIM. 1423102080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


MAKNA TANDA DALAM FOTO *HUMAN INTEREST* KARYA STEVE

McCURRY

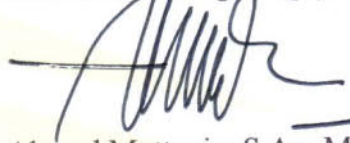
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Yang disusun oleh saudara: **Rizal Noor Ardiansyah**, NIM. **1423102080**, Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 30 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Mustafin, S.Pd, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si
NIP. 19791115 200801 1 018

Penguji Utama,


Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 19740310 199803 2 002

Mengetahui :

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rizal Noor Ardiansyah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Rizal Noor Ardiansyah
NIM : 1423102080
Fakultas/Jurusan : KPI/DAKWAH
Judul : **Makna Tanda Dalam Foto Human Interest
Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika
Charles Sanders Peirce)**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat disajikan dalam siding munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Puwokerto, 5 Agustus 2019
Pembimbing,



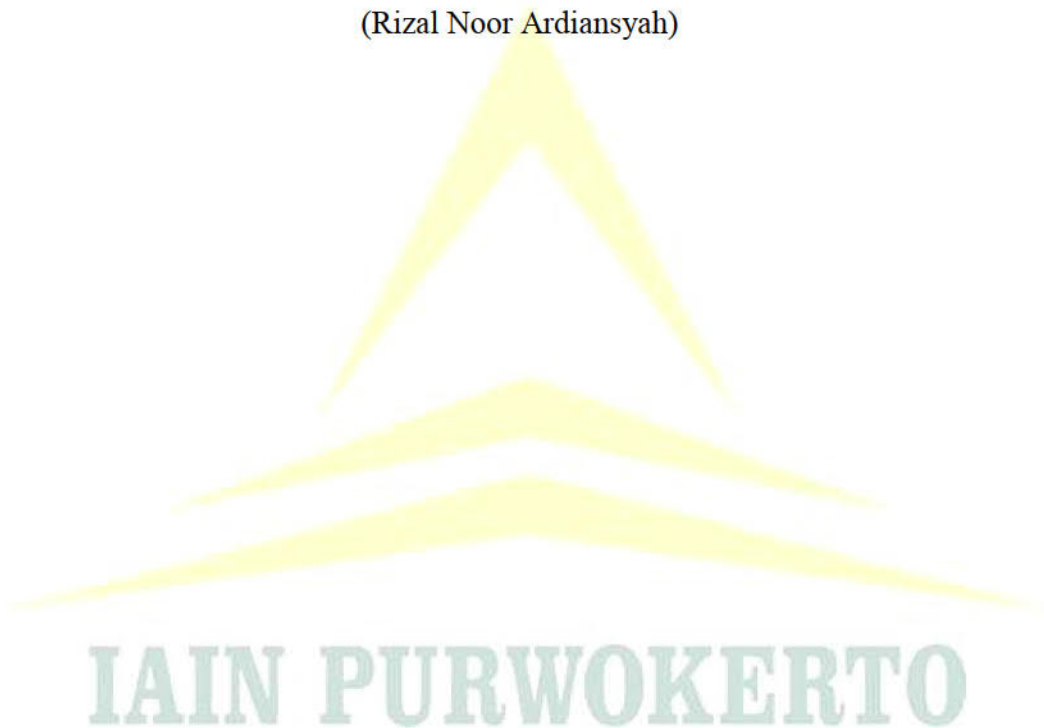
Dr. Mustain, S.Pd, M.Si

NIP. 19710302 200901 1 004

MOTTO

“Jadikanlah sesuatu yang menjatuhkanmu menjadi sebuah pelecut bagimu serta jadikanlah hal itu sebagai pelajaran berharga untuk hidupmu dan bahagiakan orang-orang disekitarmu yang menopangmu saat dirimu jatuh.”

(Rizal Noor Ardiansyah)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga penulis terutama kedua orangtua penulis, terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada kedua orangtua penulis yang telah mensupport penulis hingga saat ini.
3. IAIN Purwokerto, terimakasih atas segala hal yang sudah penulis dapatkan.
4. KPI 2014, terimakasih atas segala cerita dan segala hal lainnya yang pada nantinya akan menjadi sebuah cerita kelak untuk diceritakan kembali kepada anak, cucu penulis atas segala hal yang sudah dilewati bersama.



IAIN PURWOKERTO

MAKNA TANDA DALAM FOTO HUMAN INTEREST KARYA STEVE McCURRY (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Oleh: Rizal Noor Ardiansyah

NIM: 1423102080

ABSTRAK

Fotografi merupakan sebuah karya seni pada awal kemunculannya. Seiring berkembangnya jaman dan teknologi fotografi dapat dijadikan atau bertambah fungsi sebagai media komunikasi. Fotografi pada saat ini juga bisa menjadi sebuah media untuk melakukan dakwah kepada khalayak umum yang lebih luas.

Subjek penelitian ini adalah foto *human interest* karya Steve McCurry. Fotografi *genre* ini merupakan foto yang memiliki sebuah cerita, pesan, dan atau makna di dalamnya. Data primer diperoleh dari foto karya-karya dari Steve McCurry. Selanjutnya setiap foto karya Steve McCurry dianalisis dengan menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce, kemudian memahami pesan dakwah yang terkandung pada foto *human interest* tersebut.

Foto *human interest* karya Steve McCurry setelah di analisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce memiliki makna dan pesan dakwah dalam setiap fotonya. Tahap awal adalah menganalisa tanda, objek, dan interpretasi dari setiap foto *human interest* sesuai dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Selanjutnya adalah memahami interpretasi yang muncul dari foto *human interest* tersebut serta mencari pesan dakwah yang ada pada foto *human interest* tersebut. Makna serta pesan dakwah yang terkandung dalam foto *human interest* karya Steve McCurry. Dapat dipahami dari foto *human interest* banyak yang mengandung pesan dakwah tentang bagaimana manusia untuk bersabar dan bersikap dalam menghadapi musibah atau ujian yang terjadi, bagaimana seharusnya sebagai manusia untuk bisa memberikan atau menebarkan kasih sayang kepada sesamanya, tentang pentingnya sebuah pendidikan, dan kemudian tentang sebuah perjuangan dalam hidup.

Kata Kunci: Fotografi, *Human Interest*, Semiotika Charles Sanders Peirce

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang judul "*Makna Tanda Dalam Foto Human Interest Karya Steve McCurry : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*" dengan baik. Sholawat serta salam juga selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
4. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Dr. Mustain, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A. selaku Ketua Jurusan KPI
8. Wardo, M.Kom. selaku Sekretaris Jurusan KPI
9. Dr. Abdul Wachid B.S, S.S, M.Hum selaku Pembimbing Akademik.

10. Keluarga penulis, khususnya kedua orang tua dan kakak-kakak penulis yang telah memberikan support sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 yang tercinta khususnya kepada dua sahabat *kental* penulis : Ade Dana dan Muhammad Lutfi.
12. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan bantuan baik moril maupun mental sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aammiinn.*

Purwokerto, Agustus 2019

Penulis,



Rizal Noor Ardiansyah

NIM. 1423102080

IAIN PU

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operational | 8 |
| 1. Makna dan Tanda | 8 |
| 2. Foto <i>Human Interest</i> | 9 |
| 3. Semiotika Charles Sanders Peirce | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Kajian Pustaka | 13 |
| F. Sistematika Penelitian | 20 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Tentang Makna Tanda | 21 |
| B. Tinjauan Tentang Foto Human Interest | 22 |
| 1. Sejarah Fotografi | 22 |
| 2. Pengertian Fotografi | 23 |
| 3. Jenis Fotografi | 23 |
| 4. Teknik Fotografi | 26 |
| C. Semiotika Charles Sanders Peirce | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 30 |
| B. Sumber Data | 31 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| D. Teknik Analisis Data | 32 |
| 1. Identifikasi Data | 32 |
| 2. Objek Penelitian | 33 |
| 3. Subjek Penelitian | 33 |
| 4. Metode Penelitian | 34 |

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Biografi Steve McCurry | 35 |
| B. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce | 35 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran | 52 |

C. Penutup 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------|----|
| Gambar 1 | 36 |
| Gambar 2 | 39 |
| Gambar 3 | 43 |
| Gambar 4 | 46 |
| Gambar 5 | 49 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---------------|----|
| Tabel 1 | 38 |
| Tabel 2 | 42 |
| Tabel 3 | 45 |
| Tabel 4 | 48 |
| Tabel 5 | 51 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, fotografi adalah cara termudah dalam mengabadikan sebuah moment ataupun mengabadikan sebuah pemandangan. Menilik sejarah fotografi berdasarkan hasil eksperimen dua ilmuwan yang bernama Nicephore Niepce dan Jacques Mande Daguerre pada tanggal 19 Agustus 1839 di Perancis telah menemukan teknologi merekam gambar lewat kamera *obsurca*, pada saat kamera *obsurca* menjadi tonggak pertama dalam mewujudkan perekaman gambar setelah melalui beberapa proses dengan bantuan *daguerrotype*¹ dapat mewujudkan karya gambar yang dibuat sebagai dokumentasi.² “*Camera Obsurca*” yang merupakan bahasa latin yang berarti camera = ruangan, dan *obsurca* = gelap.³ Kemudian dengan kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi mulailah adanya penemuan fotografi digital. Dengan teknologi yang maju seperti saat ini, fotografi telah menjadi sebuah hal yang banyak diminati oleh banyak orang. Berkembangnya fotografi menjadikan fotografi memiliki berbagai macam cabang fotografi diantaranya adalah fotografi *landscape*, *human interest*,

¹ **Daguerrotype** adalah sebuah metode atau proses untuk membuat [foto](#) yang pertama kali dipublikasikan di dunia. Metode atau proses percetakan ini diciptakan untuk pertama kali nya oleh dua orang sahabat yaitu [Louis Daguerre](#) dan [Nicophore Niepce](#) Perancis pada tahun 1834.

² Khaerul Saleh, *Fotografi Sebagai Dokumentasi*, Jurnal Seni Rupa, (FBS-Unnimed, 2004), hlm. 122.

³ Bambang Semedhi. *Sinematografi – Videografi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 201), hlm. 6.

portrait, jurnalistik, dokumentasi, *black and white* dan lain sebagainya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada genre human interest karena merupakan foto yang lebih menekankan pada cerita di balik foto yang tertangkap oleh kamera dan terkadang menimbulkan rasa simpati dan empati.

Human interest sendiri berasal dari kata *human* dan *interest*. *Human* memiliki arti orang, manusia.⁴ Sedangkan *interest* memiliki arti perhatian, menarik perhatian.⁵ Sehingga dapat dikatakan *human interest* adalah sesuatu hal yang menarik perhatian dari diri manusia atau orang. Sedangkan dalam lingkup fotografi *human interest* adalah suatu karya yang mana berupa sesuatu hal yang menarik dari aktifitas manusia dan lebih menekankan pada aspek ceritanya. Penulis melakukan penelitian ini karena tertarik untuk menganalisa tentang pesan yang ada di dalam foto karena menurut penulis foto memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada khalayak.

Fotografi sendiri pada dasarnya foto juga merupakan sebuah media komunikasi yang banyak digunakan saat ini. Foto atau gambar merupakan sebuah sajian visual. Sajian visual sendiri adalah representasi informasi melalui ekspresi visual. Informasi yang biasanya berupa citra kata dan karakternya diwujudkan secara konkrit melalui objek dan rupa (*shape*). Suasana, atmosfer, dan skala suatu konsep atau ide yang sulit dikomunikasikan dalam bentuk kata

⁴ Purwono Sastro Amijoyo, Robert K. Cunningham, Junaedi. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 213.

⁵ Purwono Sastro Amijoyo, Robert K. Cunningham, Junaedi....., hlm. 217.

akan lebih jelas jika dipaparkan dalam bentuk gambar. Bentuk komunikasi dan penyajian semacam ini dapat menghilangkan celah terjadinya miskomunikasi.⁶

Berkembangnya fotografi memunculkan banyak tokoh dalam dunia fotografi. Berbagai tokoh fotografi yang muncul, penulis tertarik pada salah satu tokoh fotografi yang karyanya terkenal dengan nama “*Afghan Girl*” atau “*Sharbat Gula*”. Foto tersebut adalah karya dari Steve McCurry, foto tersebut yang menjadikan Steve menjadi fotografer yang mendunia. Foto yang Steve ambil ini merupakan foto dari seorang gadis yang berada di Kamp Pengungsi Nasir Bagh di Pakistan. Foto tersebut diambil ketika masa pendudukan Soviet di Afghanistan pada tahun 1984. Steve McCurry sendiri adalah seorang fotografer yang berketat pada foto dengan ciri tentang sebuah konflik, tradisi kuno, dan budaya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti foto *human interest* Steve untuk mengetahui apa makna pesan dari foto-foto dari Steve McCurry.

Tidak hanya menjadi media komunikasi dan juga menjadi sebuah karya seni, foto juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas berdakwah kepada umat oleh da'i. Dakwah sendiri adalah sebuah ajakan untuk atau agar lebih beriman kepada Allah, aktivitas dakwah sendiri merupakan aktivitas mengajak melalui lisan maupun media lainnya untuk beriman dan lebih dekat dengan Allah.

⁶ Freddy H. Istanto, *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*, Jurnal Vol No 2, No 1, (Surabaya: Universitas Kriosten Petra, 2000), hlm. 28.

Belakangan ini aktivitas dakwah mulai berkembang dalam menggunakan sarana media yang saat ini sudah berkembang dengan cepat, mulai dari media cetak seperti majalah, tabloid, buku dan lain-lain. Dan juga saat ini merambah ke media elektronik seperti televisi, internet, video, dan bahkan bisa menggunakan media foto. Dakwah bisa dilakukan menggunakan media apapun, bahkan menggunakan media visual seperti foto. Karena foto juga merupakan sebuah media komunikasi.

Dakwah pada dasarnya adalah sebuah kegiatan komunikasi yang mana di dalamnya terkandung muatan ilmu religi atau ilmu agama yang disampaikan kepada penerima yang dalam lingkup dakwah disebut dengan mad'u. Penggunaan media saat ini menjadi salah satu cara untuk berdakwah bagi seorang da'i.

Adanya media sebagai sarana dakwah, menjadikan umat muslim memiliki kewajiban dan tugas untuk menyiarkan agama islam ke rana yang lebih luas, dan seorang da'I dituntut untuk berdakwah sesuai dengan bahasa, situasi dan juga kondisi dari penerima dakwah agar dapat diterima dengan baik.

Dalam surat An Nahl ayat 125, Allah Berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (*An Nahl : 125*).⁷

Ibnu Katsir mentafsirkan ayat di atas adalah sebagai berikut:⁸

Allah Subhanahu wa Ta’ala memerintahkan kepada Rasul-Nya – Nabi Muhammad Shalallahu’alaihi Wasallam agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur’an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Subhanahu wa Ta’ala (terhadap mereka yang durhaka). Firman Allah Subhanahu wa Ta’ala:

وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (An-Nahl: 125)

⁷ Departemen Agama RI, *The Holy Qur’an Al Fatih, Alqur’an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode*, (Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2009), hlm. 255.

⁸ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Surah 16, hlm. 55.

Yakni terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik. Yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak.

Adapun firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya. (An-Nahl: 125), hingga akhir ayat.

Maksudnya Allah telah mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang berbahagia di antara mereka, dan hal tersebut telah dicatat di sisi-Nya serta telah dirampungkan kepastiannya. Maka serulah mereka untuk menyembah Allah, dan janganlah kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat di antara mereka. Karena sesungguhnya bukanlah tugasmu memberi mereka petunjuk. Sesungguhnya tugasmu hanyalah menyampaikan, dan kamilah yang akan menghisab.

Melihat tafsir Ibnu Katsir di atas penulis memahami bahwa kita sebagai manusia memiliki tugas untuk menyeru manusia agar menyembah kepada Allah, dengan cara yang bijaksana tanpa adanya tekanan ataupun intimidasi. Dan dari tafsir di atas juga kita sebagai manusia hanya memberitahukan atas apa yang sudah Allah tulis dalam Al Qur'an dan Hadits.

Oleh karena itu, dari hal di atas seorang manusia yang memiliki tugas untuk menyeru sebagai mana disebut dengan da'I, menyeru atau mengajak umat

dengan tanpa ada paksaan dan menyampaikannya dengan bijaksana dan cara yang baik. Cara yang baik dalam menyampaikan dakwah memiliki berbagai macam cara diantaranya adalah bisa menggunakan foto sebagai media dakwah kepada mad'u.

Penulis dalam melakukan penelitian nantinya akan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Dalam teorinya Charles memiliki konsep yang di sebut dengan konsep tanda. Menurutny sebuah tanda atau sign (*representamen*) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu—dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama—pada gilirannya mengacu pada objek (*object*).⁹ Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.¹⁰ Dengan demikian, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretan* dan objeknya.¹¹

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang foto *human interest* karena dalam setiap foto yang di ambil memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Maka dari itu penulis akan

⁹ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 41.

¹¹ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep.....*, hlm. 17.

melakukan penelitian dengan judul “Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”.

B. Definisi Operasional

1. Makna dan Tanda

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah arti atau maksud (sesuatu kata).¹² Dalam hal ini para ahli mengungkapkan, upaya memahami makna, sesungguhnya merupakan salah satu masalah filsafat yang tertua dalam umur manusia. Para ahli mengakui, istilah makna *meaning* memang merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebab bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu tertentu, yakni dalam bidang linguistik. Ada tiga hal yang dicobajelaskan oleh para filsuf dan linguis sehubungan dengan usaha menjelaskan istilah makna. Ketiga hal itu, yakni (1) menjelaskan makna kata secara alamiah, (2) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi.¹³

Penulis pada penelitian ini menempatkan makna pada posisi sebagai proses komunikasi. Dan proses komunikasi dalam penelitian ini berada pada komunikasi secara visual. Sehingga makna yang muncul adalah makna yang berasal dari tanda-tanda yang ada pada sebuah media visual dalam hal ini berupa foto.

¹² Suharso, Ana Retnoningsih, Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 306.

¹³ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2001), hlm. 79.

Tanda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah apa yang menjadi alamat atau menyatakan sesuatu.¹⁴ Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.¹⁵

2. Foto *Human Interest*

Foto *human interest* (HI) adalah sebuah foto yang pada dasarnya menggambarkan sebuah suasana kehidupan seseorang yang menarik perhatian dan menimbulkan rasa empati dan simpati dari orang yang melihatnya. Pada awalnya foto *human interest* lebih termasuk di dalam foto jurnalistik dimana foto *human interest* termasuk kedalam bagian *feature*. Tetapi hanya sebagai sisipan bukan sebagai berita utama. Foto *human interest* adalah foto yang lebih banyak mengulik kegiatan atau aktivitas dari kehidupan individu atau suatu masyarakat.

Foto *human interest* sendiri adalah foto yang cakupannya cukup luas dan terkadang dicampur-adukan dengan berbagai jenis foto yang lainnya seperti *photography journalistic*, *conceptual photography*, *street photography*, *culture photography*, *portraite photography* dll. Maka dari itu banyak foto *human interest* yang terkadang masuk ke dalam beberapa bidang foto yang lainnya.

¹⁴ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 524.

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 41.

3. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan semiotika adalah sesuatu yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of sign*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.¹⁶

Semiotika yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun—sejauh terkait dengan pikiran manusia—seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas.¹⁷

Penulis dalam penelitian ini menggunakan konsep semiotika yang dikenalkan oleh Charles Sander Peirce. Konsep dari semiotika Peirce adalah konsep tanda. Menurut Charles, sebuah tanda atau representamen (*representamen*) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu—dinamakan sebagai interpretan (*interpretant*) dari tanda yang pertama—

¹⁶ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 13.

pada gilirannya mengacu pada objek (*object*).¹⁸ Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.¹⁹ Dengan demikian, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretan* dan objeknya.²⁰

Chales Sanders Peirce mengemukakan tanda dan pemaknaannya adalah suatu proses kognitif yang disebutnya semiosis. Jadi semiosis adalah proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (*signification*). Proses semiosis menghasilkan rangkaian hubungan yang tak-berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi *representamen* lagi, dan seterusnya.²¹

Definisi tanda menurut Charles Sanders Peirce memiliki tiga komponen penting, yaitu *representamen*, objek dan *interpretan*. Upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Peirce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatlah rumit. Meskipun demikian, pembedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling simpel dan fundamental

¹⁸ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 41.

²⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep.....*, hlm. 17.

²¹ Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep.....*, hlm 17-18.

adalah di antara ikon (*icon*), indeks (*index*), dan symbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara *representamen* dan objeknya.²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve Mc Curry Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna tanda dalam foto *human interest* karya Steve McCurry dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian terdiri dari:

a. Manfaat Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan titik tolak bagi penulis yang ingin mengembangkan keilmuan di bidang fotografi yang berkaitan dengan pesan dibalik sebuah foto.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apa pesan yang ingin disampaikan seorang fotografer dalam foto yang diabadikannya.

²² Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 19.

b. Manfaat Praktis :

1. Menjadi rujukan bagi penulis baru yang akan mengkaji hal-hal terkait fotografi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang makna atau pesan yang terkandung di dalam sebuah foto.
3. Memperoleh gelar S.Sos di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelusuran kajian pustaka ini didasarkan pada kemampuan penulis dalam menelusuri penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah dilakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi Hafsa Tia Anisa tahun 2016 yang berjudul “*Analisis Semiotik Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto “Pekan Ini” di Koran Kompas.*”²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian dari Hafsa Tia Anisa merupakan penelitian pada foto jurnalistik yang mana dengan media berupa surat kabar koran.

²³ Hafsa Tia Anisa, *Analisis Semiotik Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto “Pekan Ini” di Koran Kompas*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) diakses pada tanggal 19 April 2018.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menekankan menurut objeknya terbagi atas ikon, indek, dan simbol pada foto pejuang Cilik dari Lambung Bukik adalah sebagai berikut : Ikon, dalam foto ini dengan judul pejuang cilik dari Lambung Bukik, rangkaian foto tersebut merupakan ikon. Keenam foto tersebut memiliki hubungan ikonik atau kemiripan dengan pejuang cilik dari Lambung Bukik, yaitu, rangkaian, kegiatan atau usaha keras anak-anak desa Lambung Bukik, yang sedang berjuang untuk dapat bersekolah. Indeks, Sebab akibat dalam rangkaian foto pejuang cilik dari Lambung Bukik ini adalah anak-anak harus berjuang menuju kesekolahnya karena letak desa Lambung Bukik yang terpencil dan terisolir.

Keadaan tersebut terlihat dalam foto-foto. Jalan masih tanah dan becek karena belum beraspal, serta masih kurangnya sarana dan prasarana publik, seperti belum adanya jembatan penghubung bagi desa Lambung Bukik untuk menyeberangi sungai Batang menuju kepusat-pusat pemukiman lainnya sehingga menjadi terisolir. Simbol, Rangkaian foto pejuang cilik dari Lambung Bukik tersebut memperlihatkan bagaimana usaha anak-anak desa Lambung Bukik yang akan berangkat kesekolahnya dan menyimbolkan tentang perjuangan. Dapat dilihat bagaimana anak anak tersebut berusaha dengan keras bahkan rela menantang aliran sungai Batang Surantih yang deras dan berbahaya bagi jiwa mereka. Hal tersebut merupakan bentuk dari sebuah perjuangan dan yang melakukan perjuangan disebut sebagai pejuang.

Foto tersebut juga menyimbolkan permasalahan mengenai, pemenuhan hak anak yang masih belum dirasakan oleh anak-anak desa Lambung Bukik. Hak yang belum dipenuhi tersebut adalah hak untuk tidak dibiarkan berada dan tenggelam dalam keadaan yang tidak menyeangkan dan mengancam jiwa mereka.

Kedua, Skripsi Agus Salim Pribadi Harahap tahun 2016 yang berjudul “*Analisis Semiotika Foto Dalam Buku Juvenile Evolvere Karya Safik Makki*”.²⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil temuan akan dideskripsikan kemudian ditinjau untuk dianalisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan juga wawancara. Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengetahui dan memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada buku *Juvenile Evolvere* karya Safir Makki.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap Denotasi, Kesimpulan tahap denotasi dari empat foto yang terkandung dalam buku *Juvenile Evolvere*, karya Safir Makki, memberikan gambaran tentang sebuah perubahan cara pandang suatu generasi atau kaum muda yang berpiki terbuka terhadap modernitas dan teknologi informasi di Negara yang menganut sistem teokrasi yaitu Iran.

²⁴ Agus Salim Pribadi Harahap, *Analisis Semiotika Foto Dalam Buku Juvenile Evolvere Karya Safir Makki*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) diakses pada tanggal 18 April 2018.

Tahap Konotasi, Dari keempat foto yang telah penulis jabarkan pada BAB empat, penulis menemukan berbagai macam simbol yang ingin disampaikan fotografer melalui karyanya. Banyaknya penggunaan aliran *Travel Photography* dan *Street Photography* membuat foto ini menjadi lebih terasa memiliki tingkat kesenian yang tinggi. Kemudian pengambilan angle atau sudut pandang yang banyak menyangdingkan objek, foto-foto tersebut terasa seolah banyak perbandingan yang dibuat secara nyata.

Tahap Mitos, Mitos pada buku *Juvenile Evolvere* merupakan kepemudaan atau kaum muda. Revolusi kaum muda Iran yang memilih untuk membuka pemikiran yang lebih mengglobal, lebih memiliki keterbukaan atas segala macam teknologi dan informasi. Modernitas kaum muda Iran ini tidak serta merta meniggalkan kebudayaan mereka, generasi penerus bangsa Persia ini begitu antusias terhadap kebudayaan mereka, mereka memiliki cara tersendiri dalam mencintai dan melestarikan kebudayaan sebagai identitas mereka.

Ketiga, Skripsi Agustinus Shindu Alpito tahun 2013 yang berjudul *Analisis Semiotika Terhadap Foto Kemal Jufri "Warth of The Fire Mountain" dalam World Press Photo 2011*.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif-interpretatif.

Adapun hasil penelitian ini adalah setelah melalui proses membaca foto dapat ditarik kesimpulan bahwa rangkaian foto seri "*Warth of The Fire*

²⁵ Agustinus Shindu Alpito, *Analisis Semiotika Terhadap Foto Kemal Jufri "Warth of The Fire Mountain" dalam World Press Photo 2011*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013). Diakses pada tanggal 20 April 2018.

Mountain” memiliki banyak pesan yang mendalam. Pesan-pesan yang timbul bukan hanya dari sisi cerita bencana Merapi atau fotografis saja, tetapi juga dari segi humanism dan spiritualitas manusia.

Penelitian ini telah membuktikan adanya tatanan mitos dalam rangkaian foto “*Warth of The Fire Mountain*”. Penulis melihat adanya pengaruh yang kuat dari kultur, tradisi, keadaan social politik, yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitar Merapi. Fotografer juga melakukan kritik dan juga pandangannya mengenai kehidupan social masyarakat Merapi melalui foto. Selain itu foto yang ada memiliki cerita yang terstruktur mengenai bencana, kemanusiaan, dan spiritualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa fotografi sukses menjadi medium pesan dan ideology budaya massa. Mitos berkembang seiring perkembangan budaya manusia, bahkan di masa modern mitos bergeser dari hal-hal mistis menjadi ideology tertentu yang tetap menawarkan jawaban bagi manusia. Penelitian ini membuktikan bahwa selain menunjukkan bahwa foto memiliki pesan yang mendalam, foto juga menghadirkan mitos yang terekam dalam realita kehidupan masyarakat.

Keempat, Skripsi Arga Sumantri tahun 2014 yang berjudul *Citra Buruh Perempuan Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotik Foto Pameran Bernada Para Buruh Di Rubrik Fotografi Harian Surat Kabar Republika Edisi 8 Mei*

2013).²⁶ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis kualitatif, serta menggunakan pendekatan konstruktifis.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Makna denotasi yang didapat dari hasil analisis semiotic foto pameran bertajuk *Beranda Para Buruh* yang dimuat di Harian Surat Kabar Republika edisi 8 Mei 2013, memberikan gambaran tentang upaya bercerita lewat foto yang dilakukan fotografer terkait pesan tentang buruh perempuan di Indonesia. Lewat konstruksi foto yang tidak lazim, pemilihan format warna dan objek yang dipilih membuat foto-foto yang ada menjadi di luar kebiasaan foto jurnalistik pada umumnya.

Meskipun beberapa foto ditampilkan secara tidak lazim, dari foto-foto tersebut justru memiliki kekuatan dan memberikan gambaran tentang keadaan buruh perempuan di Indonesia. Dalam rangkaian foto-foto tersebut kita dapat melihat suatu cerita tentang kondisi buruh perempuan yang terjadi dengan menampilkan unsure-unsur yang berpotensi memunculkan kontrovesi secara visual. Hasil analisis makna konotasi dari foto-foto yang ada memberikan sebuah ungkapan bahwasannya untuk memahami foto jurnalistik tidak cukup sebatas melihat apa yang tampak. Terlebih melihat fotofoto yang ditampilkan dengan format yang tidak lazim dan penuh dengan elemen-elemen yang sifatnya simbolik.

²⁶ Arga Sumantri. *Citra Buruh Perempuan Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotik Foto Pameran Bernada Para Buruh Di Rubrik Fotografi Harian Surat Kabar Republika Edisi 8 Mei 2013)*, Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014). Diakses pada tanggal 29 April 2018.

Diana Putri taringan, dalam dua foto nya mampu membangun citra suram dan kelamnya kondisi buruh perempuan di Indonesia. Diana berupaya merangkai sebuah cerita tentang keadaan kelamnya buruh perempuan lewat cara yang sangat unik dan penuh muatan simbolik. Satu foto terakhir karya Irsan Mulyadi mampu membangun citra buruh perempuan yang ingin bergerak keluar dari kondisi kelamnya dunia buruh perempuan yang nyatanya masih penuh masalah dan belum terselesaikan.

Banyak aspek yang membuat keadaan buruh perempuan di Indonesia masih berkutat pada banyak permasalahan. Baik dari segi hubungan produksi, system yang ada, ataupun akibat kentalnya konstruksi gender yang melekat di masyarakat, membuat perbaikan atas keberlangsungan kondisi buruh perempuan terhambat.

Hakikat foto jurnalistik yang merupakan refleksi atas realitas, muncul bukan atas pandangan subjektif semata, melainkan memiliki hubungan sinergi atas fenomena social budaya masyarakat yang terjadi. Mitos yang terbangun dari foto-foto pameran bertajuk *Beranda Para Buruh* yang dimuat Republika memberikan sebuah fakta bahwa keberadaan buruh perempuan dalam ruang publik tidak serta merta meningkatkan derajat kaum perempuan. Posisinya yang masih berada pada *second class society*, terabaikan, bahkan tertindas memberikan sebuah pesan bahwa masih kentanya ketimpangan gender di tengah kehidupan masyarakat yang berimbas negative khususnya bagi kaum perempuan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan suatu susuna atau urutan dari penelitian skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penelitian, penulismembagi dalam lima bab.

BAB I. PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Terdiri dari tinjauan tentang makna tanda, tinjauan tentang foto *human interest*, dan Semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB III. METODE PENELITIAN

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Terdiri dari biografi Steve McCurry dan analisis foto *human interest* karya Steve McCurry

BAB V. PENUTUP

Terdiri dari simpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Makna Tanda Dalam Foto *Human Interest* Karya Steve McCurry” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dapat diambil kesimpulan bahwa Foto *human interest* merupakan genre foto yang menekankan pada cerita dan tentunya mengandung pesan atau makna didalamnya. Dengan mengatur komposisi dan penempatan objek yang baik, serta memasukkan unsur-unsur atau nilai nilai religi menjadikan foto sebagai media untuk komunikasi dan juga untuk berdakwah.

Makna tanda yang penulis pahami dari foto *human interest* karya Steve McCurry pada penelitian ini memiliki kepada pesan dakwah yaitu tentang bagaimana manusia untuk bersabar dan bersikap dalam menghadapi musibah atau ujian yang terjadi, bagaimana seharusnya sebagai manusia untuk bisa memberikan atau menebarkan kasih sayang kepada sesamanya, tentang pentingnya sebuah pendidikan, dan kemudian tentang sebuah perjuangan dalam hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Makna Tanda Dalam Foto Human Interest Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Ada beberapa saran kepada :

1. Kepada Peneliti/Mahasiswa, penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan pendekatan, subjek atau tema yang berbeda, atau dengan objek atau tema yang sama namun menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda. Agar menghasilkan pengetahuan yang lebih bervariasi.
2. Kepada khalayak yang menyukai atau menggemari fotografi dengan mudahnya akses untuk menikmati foto dan agar foto tidak hanya menjadi sebuah karya seni, penulis berharap nantinya lebih banyak lagi fotografer atau khalayak yang suka terhadap dunia fotografi agar dapat memanfaatkan fotografi tak hanya menjadi sebuah seni tetapi juga menjadi sebuah media untuk menyebarkan pesan-pesan moral dan dakwah kepada khalayak umum.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Makna Tanda Dalam Foto Human Interest Karya Steve McCurry (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

Sebagai manusia tentunya selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik terlepas dari ketidaksempurnaan skripsi

ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah 16 SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Hafsa Tia, 2016. *Analisis Semiotik Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto “Pekan Ini” di Koran Kompas*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alpito, Agustinus Shindu, 2013. *Analisis Semiotika Terhadap Foto Kemal Jufri “Warth of The Fire Mountain” dalam World Press Photo 2011*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Amijoyo, Purwono Sastro, Robert K. Cunningham, Junaedi. 2011. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Semarang: Widya Karya.
- Budiman, Kris, 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Burhanudin, 2014. *Fotografi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama RI, 2009. *The Holy Qur’an Al Fatih, Alqur’an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode*, Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, 1976. *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia.
- Everlin, Sheirly, 2013. *Analisis Penerapan Fotografi Dalam Media Coffetable Book Sebagai Pengangkat Citra Suatu Wilayah, Studi Kasus: Wilayah Teluk Gong*, Jurnal RupaRupa, Tangerang: Universitas Bunda Mulia.

- Fuad, Muskinul, 2015. *Psikologi Kebahagiaan Manusia*, Jurnal Komunika, Vol. 9 No. 1, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Gunawan, Agnes Paulina, 2014. *Genre Fotografi Yang Diminati Oleh Fotografer Di Indonesia*, Jurnal Humaniora, Vol. 5 No.2, Jakarta Barat : Universitas BINUS.
- Harahap, Agus Salim Pribadi, 2016. *Analisis Semiotika Foto Dalam Buku Juvenile Evolvere Karya Safir Makki*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herlina, Yekti, 2003. *Kreativitas Dalam Seni Fotografi*. Jurnal Nirmana Vol 5, No 2, Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Hikmat, Mahi M, 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Istanto, Freddy H, 2004. *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*, Jurnal Surabaya: Universitas Kriosten Petra.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer, 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Patilama, Hamid, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Prajnaparamita, Kanyaka, 2018. *Perlindungan Tenaga Kerja Anak*, Administrative Law & Governance Journal, Vol. 1 Edisi Khusus 1. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Rahmatullah, Azam Syukur, 2014. *Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saleh, Khaerul, 2004. *Fotografi sebagai dokumentasi*, Jurnal Seni Rupa. FBS-Unnimed.
- Semedhi, Bambang, 2011. *Sinematografi – Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suharso, Ana Retnoningsih, Gunawan, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Supriyadi, 2016. *Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan*. Jurnal Lentera Pustaka 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumantri, Arga, 2014. *Citra Buruh Perempuan Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotik Foto Pameran Bernada Para Buruh Di Rubrik Fotografi Harian Surat Kabar Republika Edisi 8 Mei 2013)*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sobur, Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steve McCurry, *Biografi*, www.stevemccurry.com/bio, (diakses pada tanggal 22 April 2018, pukul 19.00).
- Steve McCurry, *Foto Analisis*, www.instagram.com/p/BUW4un6AJaw/, (di akses pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 19.00).
- Steve McCurry, *Foto Analisis*, www.instagram.com/p/BxkMZOenaNk/, (di akses pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 19.00).

Steve McCurry, *Foto Analisis*, www.instagram.com/p/BP0DVDTB7i6/, (diakses pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 19.00).

Steve McCurry, *Foto Analisis*, www.instagram.com/p/BsEHgFFnHxZ/, (di akses pada tanggal 25 Mei 2019, pukul 19.00).

Steve McCurry, *Foto Analisis*, www.instagram.com/p/ByIq_tPH7dr/ (di akses pada tanggal 4 September 2019, pukul 20.36).

Glenys I. Morgan, *Lightmeter*, <https://www.shootpetals.com/exposure.html>, (diakses pada tanggal 1 Agustus, pukul 12.03).

Enche Tjin, *Komposisi Fibonacci Spiral / Golden Spiral*, <http://www.infofotografi.com/blog/2012/07/komposisi-fibonacci-spiral-golden-spiral/>, (diakses pada tanggal 1 Agustus 2019, pukul 11.21).

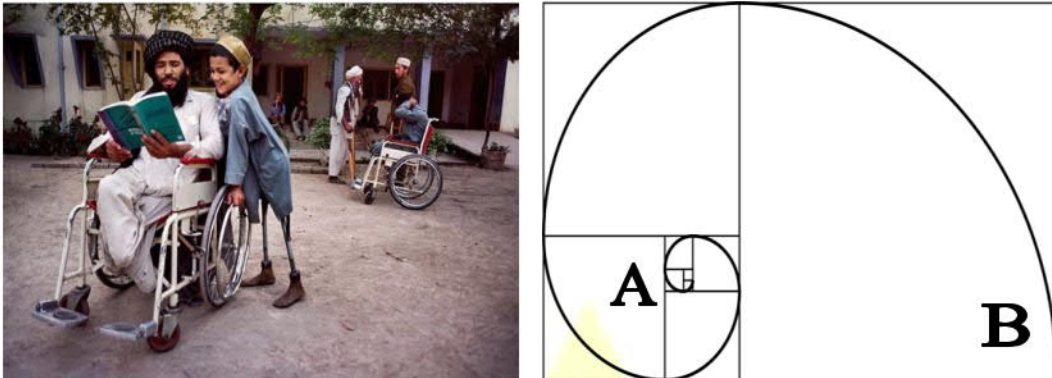
Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir Lengkap diakses pada tanggal 2 Juli 2019.



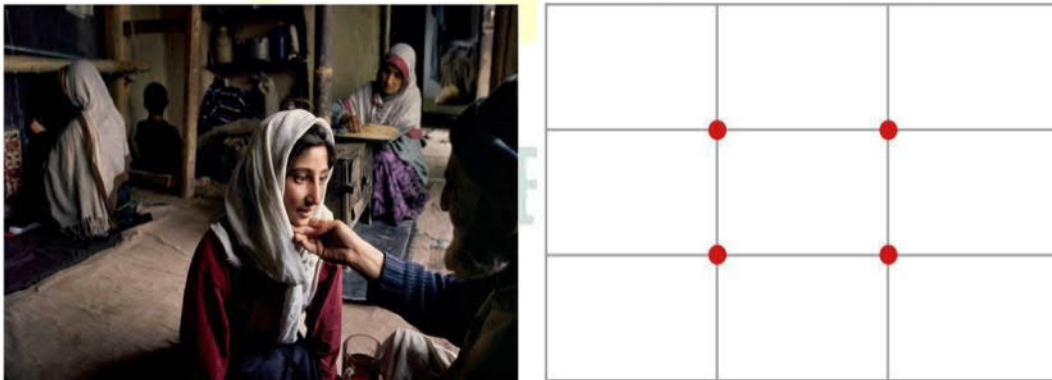
IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Komposisi

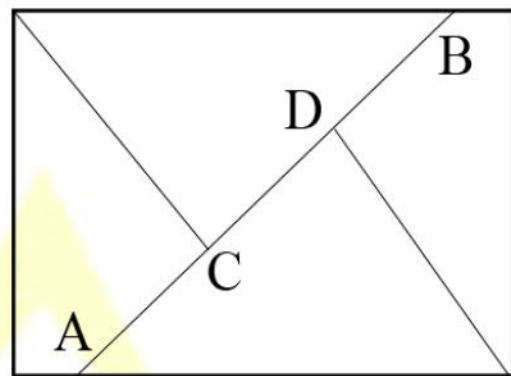
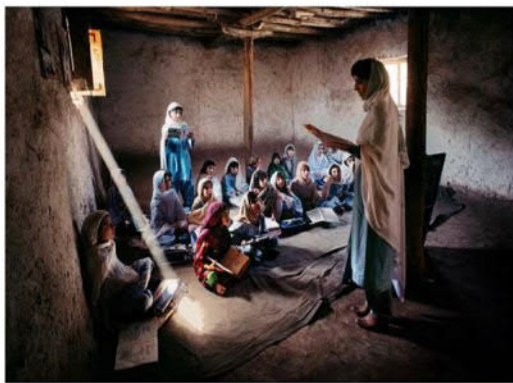


Komposisi *golden ratio* atau *golden spiral* ada juga yang menyebutkan dengan *fibonacci spiral* adalah bentuk *spiral* yang terkenal untuk komposisi seni termasuk fotografi.²⁷ *Fibonacci spiral* ini merupakan komposisi yang berbentuk seperti hewan keong, dan penempatan *point of interest* berada kotak terkecil dan melebar hingga ke kotak yang terbesar.



²⁷ Enche Tjin, *Komposisi Fibonacci Spiral / Golden Spiral*,
<http://www.infotografi.com/blog/2012/07/komposisi-fibonacci-spiral-golden-spiral/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2019, pukul 11.21.

Komposisi *rule of third* adalah *Rule of Third* juga dikenal dengan komposisi 1/3, yang membantu kita menempatkan subyek *off-center* untuk menjaga keseimbangan pada gambar.²⁸ Jadi komposisi ini merupakan komposisi yang mana menempatkan *main object* pada posisi 1/3 layar atau bisa dikatakan menempatkan *main object* pada pertemuan garis *vertical* dan *horizontal*.



Komposisi susunan diagonal dalam buku fotografi dari Burhanuddin adalah titik A dan B sebagai garis diagonal (atau susunan subjek-subjek secara diagonal). Titik C atau D adalah posisi untuk menempatkan subjek utama.²⁹ Komposisi ini lebih dikenal sebagai komposisi *golden triangles* oleh para fotografer, dimana pengambilan gambar objek diambil secara diagonal dari kiri bawah ke kanan atas atau sebaliknya tergantung bagaimana fotografer menginginkan bagaimana foto diambil di layar kamera.

B. Eksposure

Eksposure dalam fotografi dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya adalah sebagai berikut .³⁰

²⁸ Burhanudin, *Fotografi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hlm. 79.

²⁹ Burhanudin, *Fotografi*..... Hlm. 80.

³⁰ Burhanudin, *Fotografi*..... Hlm. 70-71.

1. *Correct Exposure*

Tidak ada definisi pasti tentang yang bagaimana “*correct*” eksposur itu. Beberapa fotografer lebih senang gambar yang dihasilkan lebih terang atau lebih gelap. Tapi pada prinsipnya, eksposur yang benar adalah yang sebenarnya dilihat oleh mata, rambut hitam rumput hijau, detail pada salju, dan lain sebagainya. Bisa dikatakan bahwa *correct exposure* adalah kondisi pencahayaan yang masuk kedalam kamera pada posisi tepat pada tengah indikator cahaya

2. *Over Exposure*

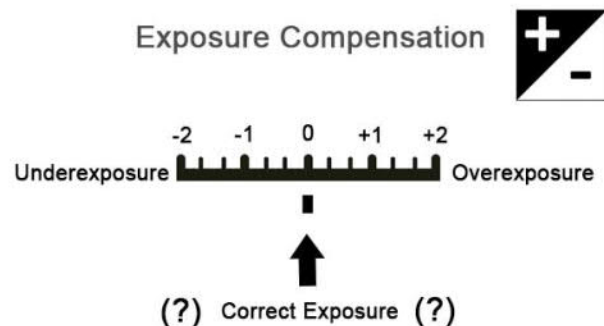
Sebuah film atau foto dikatakan *over exposed* (biasa disingkat *over/kelebihan*), jika bagian *shadow density* (kepadatan bayangan) atau bayangan menerima cahaya yang berlebihan.

3. *Under Exposure*

Sebuah film atau foto dikatakan *under exposed* (biasa disingkat *under/kekurangan*), jika bagian *shadow density* (kepadatan bayangan) atau bayangan menerima cahaya yang kurang untuk menampilkan detail gambar.

Untuk mengetahui sebuah foto dalam keadaan exposure seperti apa

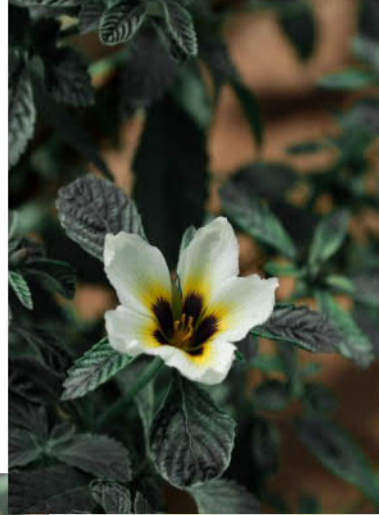
fotografer dalam melihat *light meter* pada kamera.



Gambar : *Light meter*.

Sumber : Glenys I. Morgan, *Light meter*.³¹

Berikut adalah contoh dari *correct*, *over*, dan *under exposure* pada foto:



Gambar : *Correct exposure*.



Gambar : *Over exposure*.



Gambar : *Under exposure*.

³¹ Glenys I. Morgan, *Lightmeter*, <https://www.shootpetals.com/exposure.html>, diakses pada tanggal 1 Agustus, pukul 12.03.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizal Noor Ardiansyah, Dilahirkan di Kelurahan Sokanandi, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara pada hari rabu tanggal 3 Mei 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari Suyanto M. Yahya dan Ennie Watie Sagita. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD 1 Sokanandi di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara pada tahun pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di MTs N 2 Banjarnegara dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Bawang pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto) Fakultas Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

IAIN PURWOKERTO